

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN  
NARASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND  
PICTURE* PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI SRIMULYO II GONDANG SRAGEN**

**Adhitya Fajar Nugroho**

PGSD FKIP Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

*abstract : The purpose of this study was to improve the results of learning to write narrative essays by using picture and picture on the fifth grade students of Srimulyo II Gondang Sragen Elementary School. This research is a Classroom Action Research which contains the flow of research which includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The four stages form a cycle. This research took place in two cycles. Data collection techniques in this study were observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is an interactive analysis model, which is a link between three components, among others: data reduction, data presentation, and conclusion or verification. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of picture and picture can improve the results of learning to write narrative essays on fifth grade students of Srimulyo II Gondang Sragen Elementary School 2017/2018 Academic Year.*

abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi dengan menggunakan *picture and picture* pada siswa kelas V SD Negeri Srimulyo II Gondang Sragen. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang berisi alur penelitian yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahapan tersebut membentuk siklus. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu keterkaitan antara tiga komponen antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Srimulyo II Gondang Sragen.

Kata Kunci : *Picture And Picture*, Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang diberikan kepada seorang anak yang sudah menyelesaikan pendidikannya di taman kanak-kanak. Berbeda dengan taman kanak-kanak yang belajarnya masih bermain dan

pengenalan, di dalam pendidikan sekolah dasar (SD) pembelajarannya sudah dibedakan menjadi beberapa macam pelajaran yang berbeda. Pembelajaran di sekolah dasar dibedakan menjadi beberapa mata pelajaran, diantaranya terdapat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam (Sains), ilmu pengetahuan sosial (IPS), seni dan budaya, pendidikan jasmani, dan olahraga, keterampilan, dan muatan lokal. Berbagai mata pelajaran tersebut, salah satunya terdapat pembelajaran bahasa yang diajarkan pada siswa. Siswa sekolah dasar sudah diberikan pelajaran mengenai pendidikan Bahasa Indonesia. Pendidikan Bahasa Indonesia sangat penting diberikan kepada siswa sejak dini, karena dalam pendidikan Bahasa Indonesia siswa diajarkan untuk berkomunikasi yang baik, dan diajarkan mengenai tata cara menulis yang benar.

Tujuan pembelajaran menulis di sekolah dasar yang tercermin pada paparan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia SD kurikulum 2004 yakni: “mampu menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, menulis karangan, teks percakapan, surat pribadi, surat resmi, tanda baca, menulis berbagai formulir, pengumuman, tata tertib, berbagai laporan, buku harian, poster, teks pidato, sambutan, ringkasan, dan rangkuman sederhana.” (Kristiantari, 2010: 98).

Hambatan dan kesulitan menulis karangan narasi di SD Negeri Srimulyo 2 antara lain, siswa belum paham mengenai cara membuat sebuah karangan, menganggap sebuah karangan yang dibuat harus banyak, bagus, dan sulit, sebagian belum mampu menentukan tema karangan yang akan dibuat, karangan yang dibuat menggunakan kerangka karangan terlebih dahulu, dan sebagian siswa belum bisa membuat kerangka karangan tersebut, juga belum bisa mengurutkan peristiwa yang runtut sesuai pengalaman yang mereka alami, dan terkadang masih lupa untuk menuliskan tokoh-tokoh sesuai dengan cerita tersebut. Di SD Negeri Srimulyo 2 masih ada beberapa guru yang menggunakan model pembelajaran secara konvensional atau tradisional, sehingga membuat siswa mudah jenuh.

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan peneliti, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut yaitu: (1) Minat siswa dalam menulis karangan narasi rendah, (2) Guru menyampaikan pembelajaran dengan

ceramah, (3) Siswa belum mampu menyusun kalimat dengan runtut, (4) Siswa masih sulit dalam menuangkan gagasan, atau ide dalam menulis karangan narasi, (5) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

*Picture and picture* adalah model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diturunkan menjadi urutan logis (Shoimin 2014). Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Langkah-langkah untuk menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* yang pertama adalah guru menyampaikan kompetensi, menyajikan materi yang ingin dicapai, memperlihatkan gambar-gambar pada siswa, setelah dijelaskan oleh guru, siswa disuruh untuk maju, mengurutkan, atau menyusun gambar tersebut.

## **METODE**

Tempat yang akan dijadikan penelitian adalah SD Negeri Srimulyo 2, Gondang, Sragen. SDN Srimulyo 2 merupakan sekolah dasar dengan jumlah siswa keseluruhan pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 128 siswa. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 18 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki, dan 4 siswa perempuan.

Keadaan sekolah yang cukup memadai, dengan tempat yang strategis, dan jumlah siswa yang relatif atau sesuai, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Semua pembelajaran diharapkan untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Namun dalam pembelajaran bahasa Indonesia, aspek menulis siswa kelas V masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari tulisan siswa dengan membuat sebuah karangan yang kalimat dan kata-katanya masih ada yang belum runtut. Siswa juga masih ada yang lupa untuk menuliskan tokoh-tokoh, dan waktu terjadinya peristiwa secara lengkap. Selain itu, penentuan KKM siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah, yaitu dengan angka 70.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas berbasis kelas kolaboratif. Suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional, kondisional dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan

dua siklus, dimana masing-masing siklus terdapat empat tahapan yang digunakan, yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan; (4) Refleksi (Arikunto, 2014).

## HASIL

Pada kondisi awal, hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia materi karangan narasi oleh siswa kelas V SD Negeri Srimulyo masih kurang. Adanya beberapa indikator yang masih memiliki jawaban yang kurang dari yang diharapkan memberikan indikasi bahwa siswa masih belum begitu paham bagaimana membuat karangan narasi. Hasil tersebut ditunjukkan dengan tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Daftar Nilai Bahasa Indonesia Materi Karangan Narasi Kelas V SD Negeri Srimulyo 2 Pra Siklus**

No.	Nilai	Siswa	Keterangan
1	0 – 39	1	Dibawah KKM
2	40 – 49	1	Dibawah KKM
3	50 – 59	3	Dibawah KKM
4	60 – 69	6	Dibawah KKM
5	70 – 79	3	Diatas KKM
6	80 – 89	4	Diatas KKM
7	90 – 100	-	-
Jumlah		18	-
Ketidaktuntasan = $(11:18) \times 100\% = 61,1\%$			
Ketuntasan Klasikal = $(7:18) \times 100\% = 38,9\%$			

Data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi yang dicapai siswa pada pra siklus atau sebelum tindakan masih rendah yaitu 64,1 masih dibawah KKM. Data diatas dapat dilihat siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 11 siswa atau 61,1% sedangkan siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya ada 7 siswa atau 38,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan nilai Bahasa Indonesia materi karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Srimulyo 2 pada pra siklus sebanyak 38,9%.

**Tabel 2. Daftar Nilai Bahasa Indonesia SD Negeri Srimulyo 2 pada Siklus I**

No.	Nilai	Siswa	Keterangan
1	0 – 39	1	Dibawah KKM
2	40 – 49	-	-
3	50 – 59	2	Dibawah KKM
4	60 – 69	1	Dibawah KKM
5	70 – 79	7	Diatas KKM
6	80 – 89	3	Diatas KKM
7	90 – 100	4	Diatas KKM
Jumlah		18	-
Ketidaktuntasan = $(4:18) \times 100\% = 22,3\%$			
Ketuntasan Klasikal = $(14:18) \times 100\% = 77,7\%$			

Data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi yang dicapai siswa pada siklus I yaitu 71,3. Data di atas dapat dilihat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 4 siswa atau 22,3% sedangkan siswa yang mendapat nilai diatas KKM ada 14 siswa atau 77,7%. Berdasarkan nilai siklus I dapat disimpulkan bahwa ketuntasan nilai Bahasa Indonesia materi karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Srimulyo 2 pada siklus I sebanyak 77,7%.

Refleksi tindakan pada siklus I lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul selama tindakan. Adapun permasalahan yang muncul selama pelaksanaan tindakan yaitu : (1) guru belum memberikan apersepsi kepada siswa dan memberikan motivasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan model *picture and picture*, (2) Keterampilan guru dalam bertanya perlu ditingkatkan, (3) Guru belum memusatkan perhatian siswa kedalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *picture and picture* perlu diperbaiki dengan melanjutkan ke siklus II karena indikator keberhasilan belum terpenuhi secara menyeluruh dan masih banyak kelemahan, pada setiap variabel penelitian harus ditingkatkan. Permasalahan yang muncul pada refleksi tersebut, maka hal-hal yang perlu diperbaiki untuk siklus II yaitu : (1) Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa termotivasi untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran

sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mempresentasikan hasil kerja siswa, (2) Guru dalam melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa harus memberikan tuntunan yang jelas mengenai pertanyaannya dan pertanyaan tersebut harus menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawabannya, (3) Guru lebih bervariasi dalam memusatkan perhatian siswa, tidak hanya dengan melakukan perubahan posisi tetapi juga dengan tatapan dan variasi suara.

Adapun daftar nilai Bahasa Indonesia materi karangan narasi kelas V SD Negeri Srimulyo 2 yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Daftar Nilai Bahasa Indonesia SD Negeri Srimulyo 2 pada Siklus II**

No.	Nilai	Siswa	Keterangan
1	0 – 39	-	-
2	40 – 49	-	-
3	50 – 59	-	-
4	60 – 69	-	-
5	70 – 79	-	-
6	80 – 89	-	-
7	90 – 100	18	Diatas KKM
Jumlah		18	-
Ketidaktuntasan = $(0:18) \times 100\% = 0\%$			
Ketuntasan Klasikal = $(18:18) \times 100\% = 100\%$			

Data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi yang dicapai siswa pada siklus II yaitu 97,5 dan sudah diatas KKM. Sebanyak 18 siswa, yang memperoleh nilai 90-100 ada 18 siswa. Data diatas dapat dilihat siswa yang mendapat nilai diatas KKM ada 18 siswa atau 100%. Data nilai dapat disimpulkan bahwa ketuntasan nilai Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Srimulyo 2 pada siklus II sebanyak 100%. Diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (KKM) sudah menunjukkan peningkatan dan peningkatan ketuntasan klasikal kelas, sehingga pembelajaran pada siklus II mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi melalui model *picture and picture* sudah berhasil dan siklus berhenti.

## PEMBAHASAN

Kelebihan dari penggunaan strategi pembelajaran *Picture and Picture* sehubungan dengan pendapat Shoimin (2014) adalah sebagai berikut: (1) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksud oleh guru, (2) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan, (3) Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada, (4) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik, (5) Saling berkompetisi dalam menyusun gambar, (6) Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan, (7) Menarik bagi siswa.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu nilai rata-rata 71,3. Nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 90, sedangkan pencapaian ketuntasan hasil belajar yang diperoleh yaitu 77,7% (14 dari 18 siswa) mencapai nilai  $\geq 70$  dan 22,3% (4 dari 18 siswa) tidak tuntas. Hal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 85% siswa tuntas dalam hasil belajarnya dengan memenuhi KKM mencapai nilai  $\geq 70$ .

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II mencapai skor rata-rata 97,5 dengan nilai terendah 90 dan nilai tertinggi 100, sedangkan pencapaian ketuntasan klasikal hasil belajar yang diperoleh yaitu 100% (18 dari 18 siswa) mencapai nilai  $\geq 70$ . Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 85% siswa tuntas dalam hasil belajarnya dengan memenuhi KKM mencapai nilai  $\geq 70$ . Ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai 85% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah yaitu secara individu siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$ .

Nilai rata-rata observasi guru pada pra siklus adalah 55 dengan kriteria kurang, siklus I adalah 70 dengan kriteria cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 87,5 dengan kriteria baik. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa model *picture and picture* dapat membantu meningkatkan keterampilan guru.

Nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada pra siklus adalah 36,33 dan siklus I adalah 69,7 dengan predikat aktif dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 87,6 dengan predikat sangat aktif. Peningkatan tersebut membuktikan

bahwa model *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model *picture and picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi maka dapat disimpulkan bahwa: “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Srimulyo II Gondang, Sragen, Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar, ketrampilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar. Hasil rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awalnya adalah 64,1 meningkat pada siklus I menjadi 71,3 dan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 97,5. Peningkatan hasil nilai tersebut, membuktikan bahwa model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penerapan model *picture and picture* tepat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi yang berdampak pada peningkatan kinerja peneliti, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa oleh siswa kelas V SD Negeri 2 Srimulyo Kecamatan Gondang Kota Sragen.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kristiantari Rini. 2010. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Jakarta: Media Ilmu.
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media